



IDENTIFIKASI KEMANDIRIAN FISIK ANAK USIA DINI PASCA PEMBELAJARAN DARING

Aisyah Nur Hidayah, Warananingtyas Palupi, Adriani Rahma
Pudyaningtyas

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret,

haisyahnur111@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian fisik pada anak usia 5-6 tahun pasca pembelajaran daring. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden yang dipilih yaitu dua guru kelas dan empat wali murid. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian fisik anak usia 5-6 tahun di TK 02 Nglegok Kecamatan Tawangmangu masih kurang optimal dalam lima indikator dari enam indikator yang telah ditetapkan dan diadaptasi dari para ahli. Indikator yang kurang optimal pencapaiannya yaitu makan dan minum, melepas dan memakai sepatu, melepas dan mengancingkan baju, merapikan pakaian serta mandi dan ke toilet. Sedangkan indikator yang sudah tercapai secara optimal adalah mengaitkan resleting.

Kata Kunci: kemandirian fisik, anak usia dini pasca daring.

ABSTRACT

This study aims to describe physical independence in children aged 5-6 years after online learning. The method in this study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The selected respondents were two class teachers and four parents of students. The analysis technique used in this study is interactive. The results showed that the physical independence of children aged 5-6 years in Kindergarten 02 Nglegok, Tawangmangu District, was still not optimal in five of the six indicators that had been determined and adapted from experts. Indicators that were less than optimal were eating and drinking, taking off and putting on shoes, taking off and buttoning clothes, tidying up clothes and taking a shower and going to the toilet. While the indicator that has been achieved optimally is connecting zippers.

Keywords: physical independence, early childhood, post online

PENDAHULUAN

Anak usia 0-6 tahun disebut juga usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi kemampuan untuk menyerap informasi baru dengan cepat. Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak pada masa berikutnya, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk memaksimalkan semua potensi anak agar melekat sampai tahapan kehidupan selanjutnya. Menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pendidikan anak usia dini adalah upaya pembelajaran yang diperuntukan kepada anak sejak lahir sampai usia

anak mencapai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan ditunjukkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak merasa siap dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan sosial menjadi perihwal utama yang wajib ditanamkan pada anak usia dini seperti kemandirian. Hal ini penting karena pada usia keemasan anak sudah mulai meningkatkan berbagai macam keahlian dalam mengurus dirinya sendiri salah satunya adalah kemandirian.

Menurut Erickson (Sa'ida, 2016) kemandirian digambarkan sebagai sikap anak yang berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan tujuan menemukan dirinya melalui proses pencarian identitas ego, yaitu perkembangan anak kearah yang lebih matang untuk tidak bersandar kepada orang lain. Kemandirian merupakan independensi yang bermakna kemampuan anak untuk mengurus dirinya, menyelesaikan sebuah tugas dan berinisiatif melakukan sesuatu tanpa diminta.

Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian memiliki beberapa aspek yang mencakup seluruh keterampilan pada diri anak. Aspek kemandirian dalam sudut pandang Yamin dan Sanan (2013) terbagi menjadi enam jenis kemandirian, yaitu: 1) Kemandirian sosial dan emosional, tergambar dalam bentuk kegiatan anak yang sama sekali tidak bergantung pada orang tua; 2) Kemandirian fisik dan fungsi tubuh, kemampuan anak untuk merawat dirinya sendiri terkait fisiknya; 3) Kemandirian intelektual, dapat terwujud dalam tanggung jawab anak saat menyelesaikan tugas sekolahnya; 4) Memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sarana belajar,; 5) Mengambil keputusan tidak terpengaruh pada siapapun; 6) Cerminan dalam belajar, diartikan sebagai sebuah proses evaluasi bagi anak dalam belajar.

Kemandirian Fisik Anak Usia Dini

Morisson (2016) menjelaskan bahwa kemandirian fisik anak adalah penguasaan keterampilan anak terkait perawatan diri. Kemandirian fisik diartikan sebagai kecakapan individu untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya, seperti makan minum, memakai pakaian, dan merawat diri dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali dari orang lain (Endriani, Aswansyah & Sanjaya, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

kemandirian fisik mencakup kemampuan anak dalam penguasaan keterampilan memenuhi kebutuhan tubuhnya seperti makan dan minum dan membersihkan diri.

Indikator Kemandirian Fisik Anak Usia 5-6 Tahun.

Kemandirian fisik merupakan bagian dari kompetensi inti sikap sosial yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 yang harus distimulasi melalui pembiasaan dan diberi contoh agar lebih cepat dipahami anak. Kemandirian fisik anak ditunjukkan dengan indikator bahwa anak leluasa menggunakan anggota tubuh tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti mengancingkan baju, menali sepatu, makan, mandi.

Sedangkan indikator kemandirian fisik anak usia 5-6 Tahun menurut Chairilisyah, Pareira dan Atal (2019) ialah: 1) Memasang kancing dan resleting sendiri, 2) Memasang dan membuka sepatu sendiri, 3) Mampu makan sendiri, 4) Berani pergi dan pulang sendiri, 5) Mampu memilih benda untuk bermain, 6) Mampu mandi dan ketoilet sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat indikator kemandirian fisik pada anak usai 5-6 tahun yaitu keterampilan anak dalam makan dan minum, mengancing baju, memakai, melepas dan merapikan baju, menutup resleting, memakai dan melepas sepatu serta mandi dan ketoilet tanpa bantuan orang lain.

Pasca Pembelajaran Daring

Seiring menurunnya angka covid-19 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 07 Tahun 2022 mengenai diskresi pelaksanaan keputusan bersama empat Menteri terkait pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Para menteri mengeluarkan keputusan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan berubah dari PTM Terbatas menjadi PTM Seratus Persen mulai Tahun Ajaran Baru 2022/2023. Namun protokol kesehatan tetap dioptimalkan untuk meminimalisir resiko covid-19 menyebar kembali. Oleh sebab itu anak-anak mulai masuk sekolah lagi dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan senormal mungkin setelah anak-anak menjalani sekolah daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK 02 Nglegok Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya akan membuat catatan lapangan terkait dengan masalah-masalah yang ditemukan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk penelitian (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, wawancara kepada informan dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball Sampling*. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan data yang awalnya memilih sampel dalam jumlah kecil, kemudian sampel awal diminta untuk merekomendasikan sampel selanjutnya hingga banyak. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan informasi dengan maksimum.

Penelitian ini menggunakan uji validitas data melalui triangulasi. Triangulasi data terdiri dari beberapa pengecekan, yaitu: a) triangulasi sumber, b) triangulasi teknik, dan c) triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dilapangan sampai data menjadi jenuh. Teknik analisis data ini terdiri atas tahapan koleksi data, kondensasi data, penyajian data, menyusun dan memverifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemandirian fisik anak usia 5-6 tahun pasca pembelajaran daring pada kelompok B di TK 02 Nglegok. Kemandirian fisik mencakup aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan anggota tubuh untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan dan minum, melepas dan memakai sepatu, melepas dan mengancingkan baju, mengaitkan resleting, merapikan pakaian, serta mandi dan ke toilet.

Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan informasi dari hasil wawancara kepada responden. Responden dalam wawancara ini adalah dua guru dan empat wali murid. Hasil yang didapat sebagai berikut:

Indikator	Responden	Pembelajaran Daring	Pembelajaran Pasca Daring
Makan dan minum	SS,AS, R	Makan masih perlu dibuka botol masih kesulitan	Tinggal beberapa anak saja yang disuapi jika dirumah, disekolah sudah makan sendiri

Melepas dan memakai sepatu	SS,AS ,M,Y	Masih kurang karena jarang memakai sepatu	Sudah cukup baik kecuali sepatu bertali
melepas dan mengancing kancing	SS,AS ,S,R	Melepas sudah bisa, mengancingkan belum bisa	Melepas sudah bisa, mengancingkan masih kurang pas
Mengaitkan resleting	SS,AS ,R,Y, M	Anak sudah mampu mengaitkan resleting	Anak sudah mampu mengaitkan resleting
Merapikan pakaian	SS,AS .R,M, Y,S	Anak belum berinisiatif merapikan pakaian	Anak masih harus diingatkan terus untuk merapikan pakaian
Mandi dan ke toilet	AS,SS ,Y,M, S	Anak masih dimandikan, ke toilet sudah mampu	Beberapa sudah mandi sendiri tapi kurang bersih, kemampuan ke toilet sudah cukup baik

Pembahasan

Selama penelitian berlangsung peneliti peneliti mendapati bahwa media yang digunakan guru selama pembelajaran daring adalah WhatsApp . Media ini dipilih karena mudah untuk diakses dan semua wali mmurid mempunyai WhatsApp. Pemilihan media ini didukung oleh pendapat Satrianingrum & Prasetyo (2020) menyebutkan untuk platform yang digunakan di PAUD menggunakan *Whatsapp grup* karena mudah untuk diakses dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

Kemandirian fisik anak usia 5-6 tahun di TK 02 Nglegok saat pembelajaran daring belum ideal. Guru kesulitan memantau kemandirian fisik anak karena jarak dan kurangnya respon orang tua terhadap tugas yang diberikan kepada anak. Saat dirumah banyak orang tua yang merasa tidak tega atau kurang percaya pada kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri.

TK 02 Nglegok dalam meningkatkan kemampuan anak guru menggunakan beberapa kegiatan. Saat pembelajaran daring guru memberikan tugas harian untuk melihat kemampuan kemandirian fisik anak usia 5-6 tahun. Seperti tugas makan dan mencuci sepatunya. Pasca pembelajaran daring kegiatan yang diberikan guru berupa bermain peran dan game serta memberikan contoh secara langsung mengenai aktivitas kemandirian fisik.

Peneliti juga menemukan berbagai kendala yang terjadi saat pembelajaran daring berlangsung. Kendala yang dialami guru yaitu, jarak dan waktu sehingga sulit untuk mengetahui sampai mana kemandirian fisik anak terlatih. Sedangkan kendala dari orang tua yaitu, orang tua cenderung tidak sabar mendampingi anak belajar. Pasca pembelajaran daring kendala untuk menstimulasi tetap ada, seperti anak yang masih malu dan diam saja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan informasi mengenai kemandirian fisik anak usia 5-6 tahun di TK 02 Nglegok, informasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kemampuan makan dan minum

Selama daring anak masih banyak yang disuapi oleh orang tuanya, dengan alasan agar lebih cepat selesai dan tidak berantakan. Sedangkan pasca pembelajaran daring anak mulai makan sendiri hanya butuh sedikit bantuan saat sulit memotong lauk.

b. Kemampuan melepas dan memakai sepatu

Selama pembelajaran daring kemampuan anak dalam melepas dan memakai sepatu kurang berkembang karena anak jarang memakai sepatu dan nyaman

menggunakan sandal. Sedangkan pasca pembelajaran daring anak mulai memakai sepatu setiap hari, semua anak sudah mampu melepas sepatunya sendiri namun untuk memakai sepatu masih membutuhkan waktu dan kesulitan jika sepatunya bertali.

c. Kemampuan melepas dan mengancingkan baju

Kemampuan anak dalam hal ini selama pembelajaran daring belum optimal, anak masih membutuhkan bantuan orang tua. Sedangkan pasca pembelajaran daring anak sudah mampu melepas kancing sendiri namun untuk mengancingkan kembali beberapa anak masih mengalami kesulitan, banyak yang tidak pas dengan lubang kancingnya.

d. Kemampuan mengaitkan resleting

Selama penelitian kemampuan anak dalam mengaitkan resleting sudah cukup baik selama pembelajaran daring dan pasca pembelajaran daring.

e. Kemampuan merapikan pakaian

Selama pembelajaran daring berlangsung anak dirumah lebih nyaman memakai kaos, dalam hal merapikan pakaian anak masih kurang peka. Sedangkan pasca pembelajaran daring anak juga masih harus terus diingatkan untuk merapikan kembali sesudah melakukan kegiatan.

f. Kemampuan mandi dan ke toilet

Saat pembelajaran daring kemampuan mandi dan ke toilet anak belum berkembang optimal. Banyak anak yang masih minta orang tua untuk memandikan, namun untuk ke toilet anak sudah bisa sendiri hanya saat malam minta diantar. Pasca pembelajaran daring kemampuan anak untuk mandi sudah cukup baik namun terkadang masih perlu bantuan orang tua saat keramas. Selama disekolah anak sudah tidak ada yang mengompol.

SIMPULAN

Kemampuan anak dalam hal kemandirian fisik selama pembelajaran daring dan pasca pembelajaran terdapat perbedaan. Pencapaian kemandirian fisik beberapa anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran daring kurang baik dalam enam indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh orang tua yang bekerja dan kurangnya kepercayaan orang tua terhadap kemampuan anak terkait kemandirian fisik, dan kebiasaan anak yang terlalu bergantung pada orang dewasa. Sedangkan pencapaian kemandirian fisik anak usia 5-6 tahun pasca pembelajaran daring membaik dan mulai memenuhi enam indikator, hal ini dipengaruhi oleh anak yang sudah masuk sekolah

sehingga mulai mengurangi ketergantungan anak terhadap orang tua dan mendapatkan motivasi dari melihat sesama teman yang lebih baik dalam kemandirian fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Endriani, A., Aswansyah, I., & Sanjaya, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*.
- Morisson, G. S. (2016). *Pendidikan anak usia dini saat ini*. Terj. Yudi Santoso, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 2014. *Tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian anak kelompok a taman kanak-kanak mandiridesa sumber asri kecamatan nglegok kabupaten blitar. *Jurnal Pedagogi, Vol. 2 No.3, Agustus, 2016*
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin & Sanan. (2013). *Panduan anak Usia Dini*. Gaung Persada Press Persada.